



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sarana utama perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada publik adalah laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan, dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan terdiri dari Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dalam laporan keuangan, salah satu informasi keuangan yang sering mendapat perhatian ialah informasi mengenai laba (*earnings*) perusahaan, yakni yang terdapat dalam Laporan Laba/Rugi. Informasi laba ini menunjukkan performa suatu perusahaan selama periode tertentu.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1 menjelaskan peranan penting dari informasi laba. Informasi laba ini digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan seperti para investor, kreditor, pemegang saham, serta pemakai laporan keuangan lainnya. Informasi laba dan informasi tentang komponen-komponen laba berguna untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, serta

memprediksi laba dan memperkirakan resiko dalam investasi atau kredit. Ketika investor akan memutuskan untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, investor terlebih dahulu menilai prospek perusahaan tersebut yang ditunjukkan dengan informasi laba (*earnings*) yang positif. Investor lebih menyukai perusahaan dengan informasi laba yang positif karena akan berdampak pada *return* atau tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi investor, baik berupa *capital gain* atas saham maupun berupa pembagian dividen. Sedangkan dari sisi kreditor, informasi laba tersebut berguna untuk membantu menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga beserta pokok pinjaman yang akan atau telah diberikan pada waktu yang disepakati.

Pentingnya peranan informasi laba dalam proses pengambilan keputusan ekonomi mendorong adanya suatu alat ukur untuk menilai kualitas dan relevansi informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Lev (1989), nilai relevansi informasi laba dapat diukur dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient (ERC)*. *ERC* digunakan untuk mengukur seberapa besar reaksi pasar terhadap informasi mengenai perusahaan yang tercermin dengan dikeluarkannya laporan keuangan, terutama informasi laba. Semakin tinggi nilai *ERC* menunjukkan bahwa informasi laba perusahaan tersebut semakin berguna bagi investor dalam membuat keputusan.

Walaupun informasi laba merupakan bagian laporan keuangan yang mendapat perhatian para pemakai laporan keuangan, tetapi informasi laba tersebut memiliki kemungkinan mengalami bias. Hal ini antara lain disebabkan karena manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan atau karena kesalahan yang

dilakukan manajemen, baik secara sengaja (*fraud*) ataupun tidak sengaja (*error*) dalam menyajikan informasi laba pada laporan keuangan. Disinilah auditor berperan penting. Menurut PSA 2 SA 110, seorang auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Dalam melaksanakan proses audit, auditor mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Auditor harus melakukan perencanaan atas pemeriksaan yang akan dilakukan, memiliki pengetahuan yang memadai atas pengendalian internal perusahaan, mengumpulkan bukti-bukti yang kompeten melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Pelaksanaan proses audit yang sesuai dengan standar diharapkan dapat menghasilkan pendapat audit yang akurat. Auditor yang melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, dapat membantu memberikan keyakinan kepada para pengguna laporan keuangan mengenai nilai informatif laporan keuangan tersebut. Auditor dapat memberikan pendapat bahwa informasi laba dalam laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji yang material.

Pendapat auditor mengenai kewajaran informasi laba yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan dinyatakan dalam bentuk opini audit. Opini audit mencakup apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini audit terdiri dari wajar tanpa

pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan tidak bersedia memberikan opini. Selain keempat jenis opini audit tersebut, dalam praktiknya, auditor juga dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas.

Opini audit memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan seperti investor, kreditor, dan para pemegang saham. Opini audit yang dikeluarkan auditor ini akan menambah keyakinan pemakai laporan keuangan atas informasi yang disajikan oleh perusahaan. Jika opini audit yang dikeluarkan adalah wajar tanpa pengecualian, maka pemakai laporan keuangan lebih memiliki keyakinan bahwa informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat informatif. Opini audit yang wajar, dengan atau tanpa paragraf penjelas, akan memberikan pengaruh yang positif bagi semua pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Sedangkan opini audit yang tidak wajar atau auditor tidak bersedia memberikan opini akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena ketidakwajaran laporan keuangan secara tidak langsung dapat diartikan sebagai sinyal buruk bagi kinerja atau pelaporan perusahaan. Sebagai contoh, jika laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami laba pada tahun berjalan, tetapi laporan auditor independen atas perusahaan tersebut menyatakan opini tidak wajar atau tidak memberikan pendapat, besar kemungkinan investor akan berpikir ulang untuk membuat keputusan investasi pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian terdahulu telah berhasil membuktikan bahwa opini audit berperan penting bagi investor atau kreditor dalam memutuskan kebijakan investasi atau kredit. Pada penelitian Roesdianti dan Sari (2003) mengenai pengaruh profitabilitas dan opini audit terhadap keputusan berinvestasi investor dinyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Gómez-Guillamón (2003) juga menunjukkan bahwa opini audit berguna dan penting ketika pengguna laporan keuangan membuat keputusan, baik mengenai keputusan investasi dan pendanaan perusahaan serta jumlah investasi atau pinjaman yang akan diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Meiden (2008) menunjukkan bahwa opini wajar tanpa pengecualian dan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada industri nonmanufaktur yang terdaftar di BEJ secara keseluruhan. Selain itu, dalam penelitian mengenai audit internal, Holt dan DeZoort (2009) menemukan bahwa investor memiliki keyakinan pada keandalan pelaporan keuangan dan efektivitas pengawasan pada perusahaan yang membuat laporan audit internal sehingga dapat membantu dalam keputusan berinvestasi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Teoh dan Wong (1993) dan Sayekti dan Wondabio (2007). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya ialah:

1. Penelitian ini menggunakan opini audit sebagai variabel independen. Penelitian sebelumnya menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (Teoh dan Wong, 1993) dan pengungkapan CSR (Sayekti dan Wondabio,

2007) sebagai variabel independen. Opini audit digunakan sebagai variabel independen karena dari penelitian-penelitian sebelumnya berhasil membuktikan bahwa opini audit berpengaruh terhadap keputusan investasi.

2. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 untuk tahun 2009 secara berturut-turut. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di *New York Stock Exchange, the American Stock Exchange*, dan *National Association of Security Dealers Automated Quotations* tahun 1980-1989 (Teoh dan Wong, 1993) dan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005 (Sayekti dan Wondabio, 2007).
3. Penelitian ini menggunakan beta, *leverage*, dan *PBV* sebagai variabel kontrol. Pada penelitian terdahulu menggunakan beta, *PBV* (Teoh dan Wong, 1993 dan Sayekti dan Wondabio, 2007), *LMV*, dan jumlah analisis (Teoh dan Wong, 1993) sebagai variabel kontrol.
4. Penelitian ini menggunakan periode perhitungan *CAR* dari 10 hari sebelum tanggal laporan keuangan dipublikasikan dan 10 hari setelah tanggal laporan keuangan dipublikasikan. Penelitian Teoh dan Wong (1993) menghitung *CAR* dengan cara menjumlahkan *abnormal return* antara *forecast date* dan *earnings date*. Sedangkan penelitian Sayekti dan Wondabio (2007) menghitung *CAR* selama 15 bulan, mulai dari 1 Januari 2005.

5. Penelitian ini menggunakan perhitungan *ERC* dengan *firm specific*. Sedangkan penelitian Teoh dan Wong (1993) serta penelitian Sayekti dan Wondabio (2007) menggunakan perhitungan *ERC pooled regression*.

Pentingnya informasi laba, yang diukur dengan *ERC*, dan peranan opini audit sebagai pertimbangan investor dalam membuat keputusan investasi mendasari penelitian ini. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Opini Audit terhadap *Earnings Response Coefficient* (Studi Empiris pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 Tahun 2009)”.

B. Batasan Masalah

Penelitian membahas mengenai pengaruh opini audit terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Dalam penelitian ini, opini audit diukur dengan memberikan kode numerik 1-5. Sedangkan *ERC* diukur dengan *slope* koefisien dalam regresi *abnormal return* saham dan *unexpected earning* karena *ERC* merupakan ukuran besaran *Cummulative Abnormal Return (CAR)* suatu sekuritas sebagai respon terhadap *Unexpected Earnings (UE)* yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Penelitian ini menggunakan data perusahaan terbuka yang tercatat di dalam Indeks Kompas 100 selama tahun 2009 dan tidak termasuk dalam kategori perusahaan perbankan atau jasa keuangan lainnya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Apakah opini audit berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* perusahaan?
2. Apakah opini audit, dengan beta, *leverage*, dan *PBV* sebagai variabel kontrol, berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *Earnings Response Coefficient* perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh opini audit, dengan beta, *leverage*, dan *PBV* sebagai variabel kontrol, terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Bagi manajemen perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan manajemen perusahaan lebih memperhatikan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan.

2. Bagi auditor

Manfaat penelitian ini bagi auditor yaitu mendorong auditor untuk meningkatkan kualitas auditnya, terutama yang berhubungan dengan audit informasi laba perusahaan dan penyajiannya dalam laporan keuangan. Selain itu, melalui penelitian ini para auditor, diharapkan agar lebih berhati-hati dalam memberikan opini audit atas laporan keuangan karena opini tersebut akan digunakan oleh para investor atau kreditor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

3. Bagi investor dan kreditor

Bagi investor dan kreditor, manfaat dari penelitian ini yaitu membantu dalam pengambilan keputusan investasi atau pemberian kredit dengan mempertimbangkan faktor opini audit.

4. Bagi regulator

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam membuat kebijakan yang dapat meningkatkan atensi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan.

5. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai *Earnings Response Coefficient* dan opini audit. Mahasiswa juga diharapkan dapat lebih memahami pengaruh opini audit terhadap *ERC* perusahaan.

6. Bagi penelitian selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan akan ada penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain selain opini audit yang dapat mempengaruhi *ERC*.

F. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang penelitian, masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini berisi alasan dilakukannya penelitian ini dan garis besar penelitian.

Bab II Telaah Literatur dan Perumusan Hipotesis

Bab ini berisi teori-teori dan penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu opini audit, *ERC*, dan hubungan di antara variabel-variabel tersebut yang mendasari pembahasan secara detail. Bab ini menguraikan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Selain itu, bab ini juga memaparkan hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini serta model penelitian yang digunakan.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Analisa Data dan Pembahasan

Bab ini berisi data hasil uji statistik, analisa peneliti terhadap data hasil uji tersebut, penjelasan kualitatif dan kuantitatif hasil uji statistik, dan perbandingan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu yang sejenis.

Bab V Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan peneliti atas data hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran peneliti untuk penelitian selanjutnya. Simpulan berisi jawaban atas tujuan penelitian serta informasi tambahan yang diperoleh dari hasil penelitian. Keterbatasan berisi kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini. Sedangkan saran berisi usulan untuk mengatasi masalah atau kelemahan tersebut, yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya.

